

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN

Mazda Eko Sri Tjahjono
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Komp. Pondok Bahar Blok D2/16 Karang Tengah, Tangerang, Banten 15158
mazda_tjahjono@yahoo.com

Abstract

The objective of this study is to examine the influence of environmental performance to firm value with financial performance as intervening variable. This study takes sample from 31 companies in the Indonesian Stock Exchange, which were published in financial report from 2010-2011. The method of analysis of this research used multi regression and path analysis. The results of this study show that (1) environmental performance had significant influence to financial performance, (2) environmental performance had not significant influence to firm value, (3) financial performance had significant influence to firm value, (4) environmental performance had significant influence on the financial performance of the firm's value through. Financial performance is an intervening variable in the relationship between environmental performance and the audit committee of the firm's value.

Keywords: *corporate governance, environmental performance, the presence of board independent of director*

Pendahuluan

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, "Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup". Pasal 68, "setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan / atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup". Dalam undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya wajib untuk menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup.

Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menurunkan kualitas dampak lingkungan hingga mencapai di bawah baku mutu yang dipersyaratkan oleh peraturan terkait. Pengelolaan kinerja lingkungan juga merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang

dikelola dengan menerapkan "Green Industry". Tujuannya adalah dampak yang ditimbulkan oleh aspek lingkungan diarahkan pada "Zero Impact" (dampak minimal). Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul.

Setidaknya ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha mesti merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial (Kartini, 2009).

Manajemen Lingkungan

Lingkungan menurut definisi umum yaitu segala sesuatu disekitar subyek manusia yang terkait dengan aktifitasnya. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan: tanah, udara, air, sumberdaya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Titik sentral isu lingkungan adalah

manusia. Jadi manajemen lingkungan bisa diartikan sekumpulan aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan (Purwanto).

Sistem manajemen lingkungan merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan mengenai lingkungan dan juga sebagai panduan bagi organisasi dalam mengelola aspek lingkungannya (ISO 14001, 2004). Sistem manajemen lingkungan memberikan mekanisme untuk mencapai dan menunjukkan performansi lingkungan yang baik melalui upaya pengendalian dampak lingkungan dari kegiatan produk dan jasa. Sistem tersebut juga dapat digunakan untuk mengantisipasi perkembangan tuntutan dan peningkatan performansi lingkungan dari konsumen serta untuk memenuhi persyaratan peraturan lingkungan hidup dari pemerintah (Muti Sophira Hilman dan Ellia Kristiningrum, 2008).

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan.

Dalam laporan tahunannya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*).

Dalam penelitiannya Al Tuwarij *et al* (2004) menemukan hubungan positif yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al* (2007) yang melakukan penelitian

terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2001-2005.

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pfeiger *et al* (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Markus (2000), Figge dan Hahn (2004), dan Al-Najjar (2012) juga menjelaskan adanya hubungan antara kebijakan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kinerja dari perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian dengan menggunakan rasio-rasio dapat dilakukan untuk menilai dari kinerja keuangan perusahaan seperti *debt equity ratio* (DER), *current assets* (CA), *quick acid ratio*, *price book value* (PBV), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan lain sebagainya. Rasio-rasio tersebut dihitung berdasarkan informasi kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang bersifat *historical*. Oleh karena itu, hasil dari perhitungan tersebut hanya menggambarkan kinerja perusahaan pada masa lampau hingga saat laporan tersebut dibuat. Hendaknya kinerja perusahaan dapan dinilai dengan menggunakan alat yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini maupun di masa depan.

Dalam perkembangannya muncul berbagai pemikiran-pemikiran dibidang manajemen, maka terciptalah suatu pendekatan atau metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham), yang disebut dengan teknik pengukuran *Market Value Added* (MVA). *Market Value Added* (MVA) diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co, sebuah perusahaan jasa keuangan di Amerika. Stewart & Co, bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan (Winarto, 2010).

Pengukuran MVA adalah untuk menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri (Brigham & Gapenski, 1999). MVA adalah market value (total nilai pasar) semua saham dan hutang perusahaan, yang berarti berapa jumlah yang diperoleh investor jika semua investasinya berupa saham dan obligasi dijual ke pasar finansial dikurangi total modal yang diinvestasikan (berupa ekuitas, laba ditahan, hutang lewat pasar modal dan hutang terhadap bank). Jika MVA positif berarti manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sebaliknya jika MVA negatif maka manajer gagal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Winarto, 2010).

Dalam penelitian Wirakusuma (2009) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh Carningsih (2009) yang menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Penentuan nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan berbagai langkah yang berbeda dan masing-masing langkah tersebut (kemungkinan) akan memberikan nilai yang saling berbeda dari yang diperoleh ukuran lain. Hal ini menjadi tugas para peneliti untuk menggabungkan langkah-langkah yang paling sesuai dengan persyaratan tertentu.

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai

perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkannya dengan harga saham. Pasar dapat percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi bukanlah semata-mata kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2004).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Umumnya nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham atau laba yang diberikan kepada pemegang saham (Carningsih, 2009).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1a : Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
- H2a : Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3a : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H4a : Kinerja lingkungan melalui kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Operasional Variabel

Dalam penelitian operasional variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan variabel independen yang akan diproksikan dengan hasil pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Merujuk pada Rakhimah dan Agustia (2009), sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

Tabel Penentuan Nilai PROPER

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat sangat baik	5
2	Hijau	Sangat baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

Market Value Added (MVA)

Kinerja perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan *Market Value Added* (MVA). Dalam Brigham & Gapenski (1999) MVA dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Market value} - \text{Book value}) \times \text{shares outstanding}$$

Nilai Perusahaan

Wirakusuma (2009) mengukur nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{[(\text{CP} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{TL} + \text{I}] - \text{CA}}{\text{TA}}$$

CP	=	<i>Closing Price</i>
TL	=	<i>Total Liabilities</i>
I	=	<i>Inventory</i>
CA	=	<i>Current Assets</i>
TA	=	<i>Total assets</i>

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Adapun sampel yang dipergunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada

penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sample penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro, 2002) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010 sampai 2011.
2. Perusahaan tersebut telah mengikuti program PROPER yang pada tahun 2010 dan 2011.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pustaka. Data yang dipergunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui web *directory* BEI, web resmi perusahaan yang terkait dan hasil pemeringkatan yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia .

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F), analisis regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Unit penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI periode 2010 dan 2011. Pada periode ini terdapat 444 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 56 perusahaan tercatat di BEI. Data diambil dari *annual report* pada web www.idx.com dan web perusahaan yang bersangkutan. Terdapat 388 sampel dihilangkan yaitu karena data tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

menyampaikan laporan keuangan pada periode 2010 dan 2011 serta mengikuti PROPER dalam periode 2010 dan 2011.

Perusahaan-perusahaan yang dihilangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tidak memiliki aktivitas dalam bidang lingkungan seperti, perbankan, investasi, perdagangan, transportasi dan telekomunikasi.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh rangkuman sebagai berikut:

No	Arah Hubungan	Adjusted R ²	Uji F	Uji t
1	KL → KK	0,227	6,983	1,294
2	KL → NP	0,468	14,394	0,061
3	KK → NP			0,290

Sumber: data diolah SPSS

Hasil Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda. Jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Modelnya digambarkan dalam bentuk hubungan anak panah tunggal antar tiap-tiap variabel yang menunjukkan sebagai penyebabnya. Koefisien regresi standar atau yang disebut "*beta* (β)" yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model jalur tertentu. Koefisien yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari koefisien regresi persial. Sarwono (2007) menjelaskan bahwa nilai dari suatu jalur gabungan adalah hasil dari koefisien jalurnya.

Dari hasil uji regresi di atas maka dapat dilakukan analisis jalur baik yang berpengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE), tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE) dan pengaruh total (*total effect*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Jalur

No	Arah Hubungan	Direct Effect	Indirec t Effect	Total Effect
1	KL → KK	0,425	--	--
2	KL → NP	0.048	--	--
3	KK → NP	0.702	--	--
4	KL → KK → NP	--	0.2984	0.3464

Sumber: data diolah SPSS

Pengujian Hipotesis

Rangkuman pengujian hipotesa penelitian dapat dilihat pada tabel hasil pengujian H1a diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka Ha1a dapat diterima karena nilai signifikannya menunjukkan $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,425 menunjukkan pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah positif. Artinya jika kinerja lingkungan naik sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,425.

Hasil pengujian H2a diketahui bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka Ha2a dapat ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya menunjukkan $0,650 > 0,05$.

Hasil pengujian H3a diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berarti Ha3 dapat diterima karena nilai signifikansinya menunjukkan $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,702 menunjukkan pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah positif. Artinya jika ukuran komisaris independen naik sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,702.

Hasil pengujian H4a diketahui bahwa kinerja lingkungan melalui kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berarti Ha4a dapat diterima karena nilai signifikansinya menunjukkan $p < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,2984 menunjukkan pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah positif. Artinya jika ukuran komisaris independen naik sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,2984.

No	Hipo tesis	Variabel Bebas	Koefisien (sig)	Kesimpulan
1	H1a	KL → KK	0.425 (0.000)	Positif, signifikan
2	H2a	KL → NP	0.048 (0.650)	Tidak berpengaruh
3	H3a	KK → NP	0.702 (0.000)	Positif signifikan
4	H4a	KL → KK → NP	0.2984	Positif, signifikan

Sumber: data diolah SPSS

Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel yang diamatai adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel kinerja lingkungan, ukuran komisaris independen dan komite audit. Selanjutnya juga membuktikan hipotesis pengaruh yang ditunjukkan oleh variabel kinerja lingkungan, ukuran komisaris independen dan komite audit melalui kinerja keuangan ataupun pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Pada pengujian secara langsung variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ditunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,425 atau 42,5%. Kinerja lingkungan yang diproksi dengan peringkat PROPER dari keseluruhan yang masuk dalam sampel penelitian menunjukkan nilai peringkat baik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya harga saham. Kinerja lingkungan juga merupakan salah satu indikator ketaatan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Suratno dkk (2007) dan Al-Tuwarij dkk (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Namun hasil ini juga tidak konsisten dengan Sarumpaet (2005) dan Rakhiemah (2009) yang menemukan hubungan yang tidak sesuai dengan banyak perusahaan di Indonesia.

Variabel nilai perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap variabel kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,702 atau 70,2%. Dalam hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri (Brigham & Gapenski, 1999 dalam Winarto 2007).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kinerja dari perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian dengan menggunakan rasio-rasio dapat dilakukan untuk menilai dari kinerja keuangan perusahaan seperti *debt equity ratio* (DER), *current assets* (CA), *quick acid ratio*, *price book value* (PBV), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan lain sebagainya. Dari penilaia menggunakan rasio-rasio tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada para investor.

Penciptaan suatu nilai bagi para pemegang saham sesuai dengan konsep MVA yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Jika MVA positif berarti manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Namun sebaliknya jika MVA negatif maka manajer gagal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Winarto, 2007).

Hasil ini konsisten dengan Ulupui (2007) dan Wirakusumah (2009) yang menemukan adanya pengaruh positif dalam hubungan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pflieger *et al* (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Markus (2000), Figge dan Hahn (2004), dan Al-Najjar (2012) juga menjelaskan adanya hubungan antara kebijakan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ulupui (2007), Wirakusuma (2009) dan Carningsih (2009) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.2984.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,29 atau 29%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan. Dalam hubungan secara tidak langsung kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 42,5%. Hal ini dikarenakan membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Kesadaran perusahaan dalam pengelolaan di bidang lingkungan dapat meningkatkan hasil dari kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Suratno dkk (2007) dan Al-Tuwarij dkk (2004).

Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil ini tidak konsisten dengan Markus (2000), Figge dan Hahn (2004), dan Al-Najjar (2012).

Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 70%. Hal ini dikarenakan peningkatan hasil kinerja oleh perusahaan akan diikuti dengan penciptaan nilai bagi perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Ulupui (2007) dan Wirakusumah (2009).

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebesar 29,8%. Dalam hubungan tidak langsung antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan variabel intervening.

Daftar Pustaka

- Al-Tuwarij, S.A., Christensen, T.E, dan Hughes II, K.E., "The Relations Among Enviromental Disclosure, Enviromental Performance, And Economis Performance: A Simultaneous Equations Approach. Accounting Organizations And Society", Vol 29. Pp.447-4471. 2004
- Ambadar, J., "Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia", Edisi 1, Penerbit Elex Media Computindo, 2008
- Anantan, Lina, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia", Jurnal Manajemen (Online), Universitas Kristen Maranatha diakses pada 29 januari 2012 di <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnalmanajemen/article/view/220>, 2009
- Andri Yuredmon, Sole, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", UPN "Veteran", Yogyakarta, 2011
- Anwar, Samsinar *et all*, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham", (Online) diakses melalui <http://adln.lib.unair.ac.id/> pada tanggal 15 Februari 2012. 2010
- Enggar Erlangga dan Erni Suryandari,, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR, Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi", Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol 10, No 1. 2009
- European Commission, "Sustainable and Responsible Business CSR - Reporting and disclosure", Diakses melalui http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sustainable-business/corporate-social-responsibility/index_en.html pada tanggal 17 Januari 2012
- Figge, Frank dan Tobias Hanh, "Sustainable Value Added-Measuring Corporate Contributions to sustainability beyond eco-efficiency" Ecological Economics, 2004
- Ganzi, Jhon. T *et all*, "Linking Enviromental Performance To Business Value: A North

- American Perspective*", Commission For Environmental Cooperation of North America diakses pada tanggal 28 Juli 2012. 2004
- Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Edisi 4, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2009
- Goosen, K. R., Jensen, R., & Wells, R., "Purpose and learning benefits of business simulations: A design and development perspective. *Developments in Business Simulation & Experiential Learning*", 26, 133-145. 1999
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power, C. Donald Sinclair, "Social And Environmental Disclosure And Corporate Characteristics: A Research Note And Extension", *Journal Of Bussiness Finance And Accounting*. 327-356, 2001
- Haniffa dan Cooke, "The impact of culture and governance on corporate social reporting, *Journal of Accounting and Public Policy* 24 : 391 – 430, 2005
- Handoko, Yuanita, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi", Gunadarma University E-Paper, Jakarta, 2010
- Hilman, Muti Sophira dan Ellia Kristiningrum, "Kajian Manfaat Penerapan ISO 14001 pada 12 Perusahaan", *Jurnal Standarisasi* Vol. 10 No.3, 2008
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen", BPF, Yogyakarta, 2002
- International Organization Of Standard, "ISO 14001:2004 International Standard: Environmental Management System – Requirements", 2004
- Kartini, Dwi, "Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia", Refika Aditama, Bandung, 2009
- Keown, Arthur J *et al*, "Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Edisi X terjemahan", Indeks, Jakarta, 2008
- Keys, J. B., & Biggs, W. D., "A review of business games. In J. W. Gentry (Ed.), Guide to business gaming and experiential learning (pp. 48-73,. East Brunswick, NJ: Nichols/GP Publishing, 1990
- Markus L., "Eco-efficiency creating more value with less impact", World Business Council For Sustainable Development, 2000
- Murwaningsari, Etty, "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Online*", Puslit Petra, Diakses pada tanggal 23 Januari 2012. 2010
- Owen, David L., "Recent developments in European social and environmental reporting and auditing practice –A critical evaluation and tentative prognosis, *Research Paper Series International Centre for Corporate Social Responsibility* ISSN 1479-512", Nottingham University Business School, United Kingdom. 2003
- Plumlee, Marlene, Darrell Brown, R. Scott Marshall, "Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value: Further Evidence", 2010. Diakses pada http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1744114 tanggal 30 Maret 2012
- Rakhiemah, Adilla Noor, Agustia, Dian, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang, 4-6 November 2009
- Rudito, B., Famiola, M., "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di

- Indonesia", Edisi 1, Penerbit Rekayasa Bisnis, 2007
- Rustiarini, Ni Wayan, "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai perusahaan" Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010
- Santosa, Purbayu Budi, Ashari, "Analisis Statistik Dengan Menggunakan Microsoft dan SPSS", Penerbit Andi, Semarang, 2005
- Sarwono, Jonathan, "Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS", Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007
- Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, Laporan Hasil Peringkat Kinerja perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Proper 2008-2009, 2009
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk, "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang (23-29 Agustus 2006), 2006
- Suratno, Ignatius Bondan et all, "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", Jurnal Riset Akuntansi Vol.10 No.2, Jakarta, 2007
- Thavikulwat, Precha, "Determining The Value Of A Firm", evelopments in Business Simulation and Experiential Learning, Volume 31, Towson University, 2004
- The Corporate Social Responsibility Newswire Corporate, "Social Responsibility Press Releases"*, diakses melalui http://www.csrwire.com/categories/23-Corporate-Social-Responsibility/press_releases pada tanggal 20 Januari 2012
- Timbul, Ucok Saut, Widyo Nugroho, "Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia", 2010. diakses melalui **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan, "Corporate Social Responsibility", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010
- WBCSD 1998, "Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations". Diakses melalui http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk_3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf pada 12 Januari 2012
- Wirakusuma, Ni Wayan Yuniasih Made Gede, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi" AUDI Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Online)- Volume 1, Universitas Udayana Bali, 2009. diakses melalui **Error! Hyperlink reference not valid.** pada tanggal 20 Maret 2012
- Yakovleva, Natalia, "Corporate Social Responsibility In The Mining Industry, Ashgate Publishing Limited", 2005
- _____, "Kajian Tentang Pedoman Good Corporate Governance Di Negara-Negara Anggota ACMF", Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, Jakarta, 2010